

DINAMIKA LAYANAN PERPUSTAKAAN DI MASA PANDEMI: Mitigasi Penyebaran Covid 2019

Umi Wardanah

871002111@uii.ac.id

Pustakawan Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Kebijakan pimpinan untuk memberikan pelayanan secara daring dapat diterjemahkan pemegang amanah dengan persepsi yang berbeda-beda. Ada yang langsung memberikan arahan instruksi dan tatacara kerja layanan yang harus diberikan kepada user oleh para stafnya dengan menyusun prosedur operasi standar (*standard operation procedure*) dari tahapan-tahapan yang kemungkinan akan terjadi *trouble* dan langkah antisipasi perkembangannya. Ada juga yang 'pokok'e' sesuai surat edaran pimpinan tanpa langkah dan arahan yang harus diberikan, staf dibiarkan mencari dan menyelesaikan kegiatan sesuai dengan tanggung-jawab masing-masing. Perpustakaan sebagai unit penunjang dalam dunia pendidikan harus menyesuaikan kebijakan dan menyediakan sumber informasi elektronik juga fasilitas penunjang bagi kebutuhan pustakawan dan pemustaka yang beraktivitas dari rumah secara *online*. Selain itu, layanan perpustakaan yang semula dilakukan secara langsung, diubah menjadi layanan *online* untuk memperlancar dan memberikan kemudahan bagi pemustaka dan pustakawan. Ada dua (2) kegiatan yang harus dilaksanakan dalam masa pandemic Covid 19 ini sesuai Surat Edaran. Pertama adalah kegiatan pelayanan cek plagiasi untuk mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir sebagai prasyarat ujian skripsinya, kedua; pelayanan surat bebas perpustakaan bagi mahasiswa untuk prasyarat wisuda bagi yang telah lulus ujian skripsi atau tugas akhir kuliahnya. Kebetulan juga kondisi yang terjadi masa pandemi Covid ini masa-masa akhir mahasiswa tutup teori dan masa-masa mahasiswa menyelesaikan tugas akhir kuliahnya.

Kata kunci: ***layanan perpustakaan; layanan daring; pandemi covid 19***

PENDAHULUAN

Kebijakan pimpinan untuk memberikan pelayanan secara daring dapat diterjemahkan pemegang amanah dengan persepsi yang berbeda-beda. Ada yang langsung memberikan arahan instruksi dan tatacara kerja layanan yang harus diberikan kepada user oleh para stafnya dengan menyusun prosedur operasi standar (*standard operation procedure*) dari tahapan-tahapan yang kemungkinan akan terjadi *trouble* dan langkah antisipasi perkembangannya. Ada juga yang 'pokok'e ' sesuai surat edaran pimpinan tanpa langkah dan arahan yang harus diberikan, staf dibiarkan mencari dan menyelesaikan kegiatan sesuai dengan tanggung-jawab masing-masing. Surat Pimpinan No.: 1048/Rek/10/SP/III/2020 tentang Pencegahan Covid – 2019; Pembelajaran daring dan tatap muka mulai 16 Maret sampai dengan 15 April 2020 membawa konsekuensi harus menyesuaikan dengan perkembangan keadaan, maka perpustakaan mengambil kebijakan dengan mengeluarkan pengumuman atau surat edaran No.: 037/Dir.Perpus/10/Div.PP/III/2020 tentang pengurangan jam layanan yaitu dengan meniadakan layanan malam dan layanan hari sabtu. Kemudian disusul dengan pengumuman/ surat edaran No.: 038 /Dir.Perpus/10/Div. PP/III/2020 tentang tindak lanjut bekerja dari rumah untuk menjaga kesehatan dan memutus penyebaran Covid-2019, perpustakaan menyesuaikan dengan kebijakan tersebut.

Selanjutnya berkaitan dengan adanya Surat Edaran Pimpinan yang terbaru Nomer: 1080/Rek/10/SP/III/2020 tentang Kerja dari rumah untuk Mitigasi Penyebaran Covid – 2019 mulai point 1 dan 2, tentang menjaga kesehatan sesama dan memutus penyebaran Covid-2019 maka dilanjutkan dengan kebijakan pengu-

muman No.: 030 /Dir.Perpus/10/Div. PP/III/2020 untuk menjaga kesehatan sesama dan memutus penyebaran Covid-2019 perpustakaan menyesuaikan dengan kebijakan pimpinan tersebut dengan menutup layanan perpustakaan mulai tanggal 24 Maret 2020. Terakhir pengumuman No.: 039 /Dir.Perpus/10/Div. PP/V/2020 terbit atas respon surat edaran pimpinan Nomer: 11769/Rek/10/SP/V/2020 tentang Perpanjangan daring untuk Mitigasi Penyebaran Covid – 2019 sampai dengan tanggal 24 Juli 2020, Perpustakaan tetap menyesuaikan dengan kebijakan tersebut dan memutuskan tetap tutup sampai dengan batas waktu tersebut.

Pelayanan perpustakaan

Wabah pandemi *Covid 19* yang melanda sebagian besar negara telah merubah semua yang menjadi ketentuan dan tatanan kehidupan di masyarakat termasuk negara kita Indonesia. Baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, kemasyarakatan, pendidikan maupun bidang yang lainnya. Sebagai upaya memutus mata rantai penularan, pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan agar orang beraktivitas di rumah, pembatasan sosial skala besar maupun kecil. Imbasnya dalam dunia pendidikan, hal ini mengakibatkan perubahan pada sistem pembelajaran yang semula dilakukan melalui tatap muka ceral langsung dalam kelas, adanya pembatasan ini dilakukan secara online/daring. Perubahan yang sangat besar seperti sekolah/kuliah dari rumah, bekerja dari rumah, ibadah di rumah, pariwisata di tutup, pabrik ditutup, bagi warga masyarakat di minta tetap tinggal di rumah jika tidak sangat penting tidak boleh keluar rumah sampai batas waktu yang tidak tentu. Upaya untuk memenuhi kebutuhan yang tinggal di rumah banyak jasa layanan yang dilakukan secara online. Misalnya jual

beli online, pelayanan berbagai jasa secara online, pelayanan administrasi secara online, pelayanan informasi secara online dan sebagainya. Kondisi seperti ini dimaksudkan hanya untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid 19*.

Adanya kebijakan baru ini hampir setiap negara yang terjangkit wabah mengambil kebijakan baru seperti *lock down*, pembatasan sosial baik skala besar maupun kecil, *social distancing* (karantina sosial). Pada saat pandemi semua orang harus mematuhi aturan yang menjadi ketetapan pemerintah dalam melakukan segala aktivitas dan kegiatannya. Aturan tentang protokol kesehatan yang disosialisasikan kepada masyarakat diantaranya: tetap tenang, tidak usah panik dan selalu waspada, menghindari kerumunan atau keramaian, menggunakan masker, menciptakan ruangan dengan ventilasi yang baik, seperti membuka jendela, tidak menggunakan AC dan ruangan yang tertutup, menjaga kebersihan tangan dan menghindari menyentuh bagian wajah sebelum mencuci tangan, menjaga jarak pada aktivitas sehari-hari.

Perpustakaan sebagai unit penunjang dalam dunia pendidikan harus menyesuaikan kebijakan dan menyediakan sumber informasi elektronik juga fasilitas penunjang bagi kebutuhan pustakawan dan pemustaka yang beraktivitas dari rumah secara *online*. Selain itu, layanan perpustakaan yang semula dilakukan secara langsung, diubah menjadi layanan *online* untuk memperlancar dan memberikan kemudahan bagi pemustaka dan pustakawan. Ada dua (2) kegiatan yang harus dilaksanakan dalam masa pandemic Covid 19 ini. Pertama adalah kegiatan pelayanan cek plagiasi untuk mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir sebagai prasyarat ujian skripsinya, kedua; pelayanan surat bebas

perpustakaan bagi mahasiswa untuk prasyarat wisuda bagi yang telah lulus ujian skripsi atau tugas akhir kuliahnya. Kebetulan juga kondisi yang terjadi masa pandemi Covid ini masa-masa akhir mahasiswa tutup teori dan masa-masa mahasiswa menyelesaikan tugas akhir kuliahnya.

Pelayanan cek plagiasi

Pelayanan surat hasil cek plagiasi banyak direkomendasikan ke perpustakaan sehingga masa-masa mahasiswa melakukan cek plagiasi selalu antri untuk mendapatkan pelayanan perpustakaan, padahal untuk cek plagiasi dapat dilakukan oleh masing-masing dosen pembimbing atau dapat dilakukan oleh prodi masing-masing fakultas karena akun aplikasi sudah diberikan pada setiap dosen pembimbing. Namun rekomendasi sudah diberikan ke perpustakaan maka aplikasi cek plagiasi juga sudah disiapkan di perpustakaan yaitu aplikasi software Turnitin dan aplikasi software Ithenticate. Perpustakaan menyediakan software turnitin dan Ithenticate untuk mengecek karya tulis mahasiswa, dosen dan pustakawan. Setiap mahasiswa yang menyusun tugas akhir, harus melakukan pengecekan karyanya bebas dari plagiasi di perpustakaan. Dosen dan pustakawan yang ingin mengecek karya tulisnya juga bisa di perpustakaan secara gratis. Jika sebelum pandemi pengecekan dilakukan secara langsung dengan datang ke perpustakaan, namun pada masa pandemi dilakukan secara online melalui email. File karya tulis dikirimkan ke email perpustakaan, kemudian petugas akan mengecek prosentasi tingkat plagiasi karya tulis tersebut menggunakan software yang ada di perpustakaan. Hasil pengecekan akan dikirimkan melalui email ke yang mahasiswa atau personal bersangkutan. Untuk syarat ujian kelulusan atau prasyarat-pra-

syarat tertentu yang sudah disosialisasikan melalui website perpustakaan dan buku panduan perpustakaan.

Layanan surat bebas pustaka

Layanan surat bebas pustaka untuk mahasiswa yang akan wisuda, mahasiswa yang akan pindah kuliah ataupun mahasiswa yang akan mengundurkan diri diwajibkan menyertakan Surat Keterangan Bebas Perpustakaan. Surat keterangan ini bisa diperoleh setelah mahasiswa memenuhi syarat-syarat tertentu untuk prasyarat tertentu. Misalnya; syarat untuk kelulusan mahasiswa bagi yang akan wisuda, syarat untuk mahasiswa yang akan pindah kuliah, syarat untuk mahasiswa yang akan mengundurkan diri. Pelayanan surat bebas pustaka pada masa pandemi dilakukan secara online melalui email perpustakaan. Mahasiswa yang akan mengurus Surat Keterangan Bebas Perpustakaan harus mengirimkan surat permohonan untuk minta surat bebas perpustakaan dilampiri file tugas akhir yang telah disahkan, surat pernyataan orisinalitas karya bermaterai dan stempel (cap) institusi atau fakultasnya. Selanjutnya petugas admin akan melakukan:

1. Mengecek kelengkapan prasyarat dokumen tugas akhir; urutan dokumen; kelengkapan tanda tangan; stempel institusi; materai; lampiran-lampirannya,
2. Mengecek sistem informasi perpustakaan (SimPus); ada tanggungan pinjaman atau tidak; ada tanggungan denda atau tidak;
3. Kalau prasyarat belum memenuhi dan masih ada tanggungan pinjaman buku, dan memiliki denda keterlambatan pengembalian buku, maka mahasiswa harus melengkapinya terlebih dahulu.

4. menyerahkan buku sumbangan.
5. Sedangkan untuk mahasiswa yang akan pindah kuliah atau mengundurkan diri cukup dua syarat yaitu tidak memiliki pinjaman buku, tidak memiliki denda keterlambatan pengembalian buku.

Bagi mahasiswa atau pemohon surat bebas perpustakaan yang prasyarat atau masih mempunyai tanggungan pinjaman, juga masih mempunyai tanggungan denda yang belum diselesaikan, maka admin akan membalas email agar;

1. Mahasiswa atau pemustaka yang prasyarat belum lengkap, masih ada kekurangan diminta untuk melengkapi terlebih dahulu.
2. Mahasiswa atau pemustaka yang masih mempunyai tanggungan pinjaman buku diminta untuk segera mengembalikan bukunya.
3. Mahasiswa atau pemustaka yang masih mempunyai tanggungan denda diminta untuk menyelesaikan tanggungjawabnya,
4. Mahasiswa atau pemustaka yang telah menyelesaikan semua urusan tersebut diatas data dapat segera di posting atau dihapus.

Dinamika layanan

Pemberlakuan layanan daring tentu memaksa konsekuensi dan tanggungjawab untuk berusaha melaksanakan tanggungjawab tersebut sebaik-baiknya walaupun sarana dan prasarana pendukung belum dipikirkan. Akhirnya dinamika proses permasalahan dan jalan keluar sambil jalan dapat diselesaikan, antara lain;

a. Fasilitas layanan dan jaringan

Fasilitas layanan dan jaringan yang memungkinkan pelayanan baru dapat dilaksanakan di tempat kerja, mulai terpikir dan dilakukan dari rumah dengan meminjam fasilitas komputer kantor untuk dipinjam bawa pulang, dan fasilitas jaringan "remote" jaringan dari kantor. Alhamdulillah kerjasama antar unit berjalan dengan baik sehingga proses komunikasi dan proses pelayanan surat bebas perpustakaan berjalan dengan lancar.

b. Pengembalian buku pinjaman

Pengembalian buku pinjaman yang semula mahasiswa atau pemustaka mengalami kesulitan ketika sudah berada di kampus, dan tidak bisa masuk ke perpustakaan, dengan terpaksa melalui kerjasama dengan prodi masing-masing untuk memperlancar proses, kalau masih merasa ada kesulitan lagi dengan memberi 'contact person' petugas layanan untuk janji agar buku dapat diserahterimakan, serahterima biasanya dilakukan didepan kampus FBE tempat yang sudah diketahui bersama. Seiring perjalanan waktu maka pengembalian buku dapat dilakukan dengan jasa "Go Send" untuk dalam kota dan "Paket Pengiriman" untuk yang luar kota atau luar Jawa. Alhamdulillah dengan menyarankan mereka menggunakan jasa-jasa pengiriman tersebut proses pengembalian lebih memudahkan dan lancar.

c. Pembayaran denda keterlambatan

Pembayaran denda keterlambatan seiring perjalanan waktu yang terbayang adalah personal yang menangani denda harian, maka rekening atas nama bendahara denda, hal

ini disebabkan tidak ada informasi rekening unit, atau tidak diperkenankan setiap unit membuka rekening sendiri-sendiri, maka alternatif yang memungkinkan adalah atas nama bendahara denda rutin. Keputusan atau kebijakan ini diambil demi kelancaran tugas yang harus cepat dilakukan dalam waktu yang sangat "limit" bagi mahasiswa untuk sebuah surat bebas perpustakaan demi "wisuda" yang tidak mau ketunda.

d. Contact person unit

Contact person unit direktorat perpustakaan mau tidak mau harus segera ada, untuk menjembatani komunikasi pemustaka dengan perpustakaan sehingga persoalan-persoalan yang muncul seputar permasalahan perpustakaan menyangkut semua aspek bisa diketahui dan dikomunikasikan agar segera dapat diambil penyelesaiannya.

Penutup

Perpustakaan menyediakan software turnitin dan Ithenticate untuk mengecek karya tulis mahasiswa, dosen dan pustakawan. Setiap mahasiswa yang menyusun tugas akhir, harus melakukan pengecekan karyanya bebas dari plagiasi di perpustakaan. Dosen dan pustakawan yang ingin mengecek karya tulisnya juga bisa di perpustakaan secara gratis. Jika sebelum pandemi pengecekan dilakukan secara langsung dengan datang ke perpustakaan, namun pada masa pandemi dilakukan secara online melalui email. File karya tulis dikirimkan ke email perpustakaan, kemudian petugas akan mengecek prosentasi tingkat plagiasi karya tulis tersebut menggunakan software yang ada di perpustakaan. Hasil pengecekan

akan dikirimkan melalui email ke yang mahasiswa atau personal bersangkutan. Untuk syarat ujian kelulusan atau prasyarat-prasyarat tertentu yang sudah disosialisasikan melalui website perpustakaan dan buku panduan perpustakaan.

Fasilitas layanan dan jaringan yang memungkinkan pelayanan dapat dilaksanakan di tempat kerja, mulai terpikir dan dilakukan dari rumah dengan meminjam fasilitas komputer kantor untuk dipinjam bawa pulang, dengan "remote" jaringan dari kantor. Alhamdulillah kerjasama antar unit berjalan dengan baik. Untuk memperlancar proses, kalau ada kesulitan lagi mulai diberi 'contact person' petugas layanan untuk janji agar buku dapat diserahkan, serahterima biasanya dilakukan didepan kampus FBE tempat yang sudah diketahui bersama. Seiring perjalanan waktu maka pengembalian buku dapat dilakukan dengan jasa "Go Send" untuk dalam kota dan "Paket Pengiriman" untuk yang luar kota atau luar Jawa. Pembayaran denda keterlambatan melalui rekening atas nama bendahara denda, hal ini disebabkan tidak ada informasi rekening unit, atau tidak diperkenankan setiap unit membuka rekening sendiri-sendiri, maka alternatif yang memungkinkan adalah atas nama bendahara denda rutin. Sedangkan untuk menjembatani komunikasi pemustaka dengan perpustakaan melalui contact person tetap unit,

agar persoalan-persoalan yang muncul seputar permasalahan perpustakaan menyangkut semua aspek bisa diketahui dan dikomunikasikan dan segera dapat diambil penyelesaiannya.

REFERENSI

Universitas Islam Indonesia, Surat Edaran Rektor No.: 1048/Rek/10/SP/III/2020 tentang Pencegahan Covid – 2019; Pembelajaran daring dan tatap muka mulai 16 Maret sampai dengan 15 April 2020

Universitas Islam Indonesia, Surat Edaran Rektor Nomer: 1080/Rek/10/SP/III/2020 tentang Kerja dari rumah untuk Mitigasi Penyebaran Covid – 2019 mulai point 1 dan 2, tentang menjaga kesehatan sesama dan memutus penyebaran Covid-2019

Universitas Islam Indonesia, Nomer: 11769/Rek/10/SP/V/2020 tentang Perpanjangan daring untuk Mitigasi Penyebaran Covid – 2019 sampai dengan tanggal 24 Juli 2020

Universitas Islam Indonesia, 2018. Buku Panduan Perpustakaan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Universitas Islam Indonesia, 2020. perpustakaan@uii.ac.id